

Analisis Dampak Penyaluran Dana Zakat terhadap Kesejahteraan Mustahik di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kab. Tasikmalaya Menggunakan Metode Cibest

Ristia Fauziah Sudrajat, Zaini Abdul Malik, Arif Rijal Anshori
Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

ristias19@gmail.com, za.abuhhiban@gmail.com, rifbimbingan20@gmail.com

Kata kunci— Penyaluran Zakat, CIBEST, Kemiskinan

Abstract— Poverty is a major problem in the development of a country. Inhabitants of Kab. The majority of Tasikmalaya is Muslim, zakat is one of the instruments in Islam which has an important role in poverty alleviation if managed properly. The purpose of this study was to determine the impact of zakat distribution in poverty alleviation conducted by BAZNAS Regency. Tasikmalaya. This study uses qualitative research with data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The analysis method uses primary data in the form of BAZNAS annual report data. Tasikmalaya and using the CIBEST approach theory with data analysis synchronize research data with theory as a support that results in a conclusion. The results of this study with the number of mustahik studied 50 mustahik. The number of mustahik households in the welfare category has increased by 150%. Mustahik households that are in the category of material poor -57%, and are able to improve the spiritual condition of mustahik with a total score before receiving zakat funds of 57.04 and have increased after receiving zakat funds of 59.74.

Key words— Distribution of Zakat, CIBEST, Poverty

Abstrak— Kemiskinan menjadi permasalahan utama dalam perkembangan sebuah Negara. Penduduk Kab. Tasikmalaya mayoritas beragama Islam, zakat merupakan salah satu instrumen dalam Islam yang memiliki peranan penting dalam pengetasan kemiskinan jika terkelola dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak penyaluran zakat dalam pengetasan kemiskinan yang dilakukan oleh BAZNAS Kab. Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis menggunakan data primer berupa data laporan tahunan BAZNAS Kab. Tasikmalaya serta menggunakan teori pendekatan CIBEST dengan analisis data mensinkronkan data penelitian dengan teori sebagai penunjang yang menghasilkan sebuah simpulan. Hasil penelitian ini dengan jumlah mustahik yang diteliti 50 mustahik. Jumlah rumah tangga mustahik yang berada pada kategori sejahtera mengalami peningkatan sebesar 150%. Rumah tangga mustahik yang masuk kategori miskin material -57%, dan mampu menaikkan kondisi spiritual mustahik dengan total skor sebelum menerima bantuan dana zakat 57,04 dan mengalami kenaikan setelah menerima bantuan dana zakat sebesar 59,74.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara besar dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia. Negara tersebut memiliki sumber daya alam yang melimpah serta wilayah yang luas meskipun Indonesia negara besar akan tetapi belum semua penduduk Indonesia mengalami kesejahteraan dalam mencukupi kebutuhan dalam hidupnya. Kemiskinan saat ini masih terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya yaitu terjadinya kemiskinan di daerah Kab. Tasikmalaya. Berdasarkan data terakhir yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Tasikmalaya adalah 189,35 juta jiwa (10,84%) dari jumlah total penduduk Kab. Tasikmalaya 1.747.318 juta jiwa.

Langkah yang dapat diambil untuk mengurangi kemiskinan yang saat ini masih dirasakan oleh masyarakat akibat dari permasalahan ekonomi dan sosial hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan zakat. Zakat merupakan salah satu pilar dalam rukun Islam sebagai bentuk tindakan sosial yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Salah satu hikmah dan manfaat zakat dari sisi pembangunan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menjelaskan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

II. LANDASAN TEORI

Zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya,

dengan persyaratan tertentu pula. Dasar hukum zakat atau dalil-dalil yang berkenaan dengan zakat banyak terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadis, diantaranya:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (At Taubah 71).

Penerimaan dan Penyebaran Zakat dijelaskan dalam ayat 60 At-Taubah, dijelaskan kelompok-kelompok yang berhak menerima zakat, yaitu firman Allah SWT:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ تَقْرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَلِيمٌ حَكِيمٌ

Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan budak), orang-orang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (At-Taubah 9;60) . Berikut ini adalah 8 golongan orang Islam yang berhak menerima zakat:

1. Fakir (orang yang tidak memiliki harta)
2. Miskin (orang yang penghasilannya tidak mencukupi)
3. Riqab (hamba sahaya atau budak)
4. Gharim (orang yang memiliki banyak hutang)
5. Mualaf (orang yang baru masuk Islam)
6. Fisabilillah (pejuang di jalan Allah)
7. Ibnu Sabil (musyafir dan para pelajar perantauan)
8. Amil zakat (panitia penerima dan pengelola dana zakat).

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi

Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial.

CIBEST adalah model perhitungan kemiskinan dan kesejahteraan yang didasarkan pada kemampuan pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. Dalam konteks pemenuhan kebutuhan material, maka cara menghitung standar garis kemiskinan material, atau yang diistilahkan dengan material povertyline (MV) dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu dengan survey kebutuhan suatu keluarga, memodifikasi garis kemiskinan BPS, menggunakan standar nishab. Dalam konteks pemenuhan kebutuhan dasar spiritual (SV) didasarkan pada lima variabel, yaitu pelaksanaan shalat, puasa, zakat, lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah.

Garis kemiskinan berdasarkan garis kemiskinan Kab Tasikmalaya yaitu sebesar Rp 172.989 (BPS Kab Tasikmalaya). Daerah menjadi tempat dilaksanakannya penelitian meliputi semua kecamatan Kab Tasikmalaya dengan total jumlah penduduk dan rumah tangga di masing-masing wilayah berjumlah 1.747.318 orang dan 472. 514 rumah tangga, dan garis kemiskinan Kab. Tasikmalaya Rp 639.540 per rumah tangga/bulan.

Tahap terakhir yaitu menghitung semua indeks CIBEST yang terdiri dari indeks kesejahteraan (W), indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual, dan indeks kemiskinan absolut.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Rumah Tangga Mustahik

Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Responden adalah mustahik penerima bantuan dana zakat konsumtif dari BAZNAS Kab. Tasikmalaya. Berikut ini karakteristik responden yang menerima bantuan zakat dari BAZNAS Kab. Tasikmalaya. mayoritas penerima bantuan dana zakat dari BAZNAS Kab. Tasikmalaya adalah laki-laki, yaitu sebanyak 33 orang, sedangkan penerima bantuan dana zakat yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 orang. Tingkat pendidikan mustahik yang menempuh pendidikan sampai dengan jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 18 orang, sedangkan yang menempuh pendidikan hingga sekolah menengah pertama (SMP/ sederajat) sebanyak 14 orang, sementara mustahik yang menempuh pendidikan hingga sekolah menengah atas (SMA/ sederajat) sebanyak 19 orang dan sisanya sebanyak 8 orang menempuh jenjang pendidikan lebih dari SMA.

Dilihat dari pekerjaan, mustahik yang bekerja sebagai karyawan 18 orang, yang bekerja sebagai buruh 14 orang, yang bekerja sebagai cleaning service sebanyak 19 orang, dan 8 sisanya ada yang sebagai pedagang, supir, kurir, dan lainnya. Jumlah ukuran rumah tangga 31 orang sebanyak 1-3 orang dan 19 orang mempunyai jumlah keluarga sebanyak 4-6 orang.

B. Analisis dampak bantuan zakat terhadap pendapatan mustahik

Tanpa Adanya Bantuan Zakat Rp 663.446
 Dengan Adanya Bantuan Zakat Rp 993.824

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas terlihat bahwa pendistribusian dana zakat memiliki dampak terhadap pendapatan rumah tangga mustahik. Dampak yang ditimbulkan oleh pendistribusian dan pendayagunaan zakat adalah dampak yang positif. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik tanpa dan dengan adanya bantuan dana zakat. Sebelum adanya bantuan dana zakat yang diberikan oleh BAZNAS Kab. Tasikmalaya rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik secara keseluruhan sebesar Rp 663.446 dan setelah mendapatkan bantuan dana zakat, rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik secara keseluruhan naik menjadi Rp 993.824. Artinya terjadi peningkatan rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik sebesar Rp 330.378.

C. Analisis dampak bantuan zakat terhadap spiritual mustahik

Standar pemenuhan kebutuhan dasar spiritual didasarkan pada lima variabel, yaitu pelaksanaan shalat, puasa, zakat, lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah. Dipilihnya kelima variabel tersebut dilakukan dengan sejumlah alasan. Pertama, dimasukkannya shalat, puasa dan zakat adalah karena ibadah-ibadah tersebut merupakan kewajiban dasar bagi setiap muslim. Kedua, dimasukkannya lingkungan keluarga adalah karena pentingnya peran keluarga dalam membangun lingkungan yang kondusif dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Ketiga, dimasukkannya kebijakan pemerintah karena kebijakan ini sangat memengaruhi kondusif tidaknya suasana untuk menjalankan ibadah dan memenuhi kebutuhan spiritual.

Penyaluran dana zakat pada BAZNAS Kab. Tasikmalaya mampu menaikkan kondisi spiritual mustahik dengan total skor sebelum menerima bantuan dana zakat 57,04 dan mengalami kenaikan setelah menerima bantuan dana zakat sebesar 59,74. Secara umum, mustahik penerima bantuan berada pada kondisi yang baik secara spiritual.

Dampak penyaluran dana zakat sebelum dan sesudah menerima dana zakat. Indeks kesejahteraan menggambarkan jumlah rumah tangga atau keluarga mustahik yang masuk dalam kategori keluarga sejahtera, jumlah rumah tangga atau keluarga mustahik pada kategori keluarga sejahtera mengalami peningkatan dari sebelum menerima bantuan dana zakat sebesar 0,26 menjadi 0,65 dan mengalami perubahan sebesar 150%. Hasil tersebut menunjukkan dengan adanya penyaluran zakat terbukti dapat meningkatkan indeks kesejahteraan rumah tangga atau keluarga mustahik.

IV. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BAZNAS Kab Tasikmalaya terkait Model CIBEST terhadap penyaluran dana zakat. BAZNAS Kab Tasikmalaya sudah cukup baik sehingga

pendistribusiannya sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Pendistribusian yang dilakukan tidak hanya bersifat material namun juga bersifat spiritual dengan adanya bimbingan, pembinaan dan evaluasi yang dilakukan oleh pegawai BAZNAS. Model CIBEST terhadap pengelolaan dana zakat untuk mengukur kesejahteraan mustahik menunjukkan fakta yang cukup baik. Jumlah rumah tangga mustahik yang berada pada kategori sejahtera mengalami peningkatan sebesar 150%. Rumah tangga mustahik yang masuk kategori miskin material -57%, miskin spiritual 0% dan miskin absolut 0%. Artinya dalam hal ini Model CIBEST dapat mengukur tingkat kesejahteraan mustahik yang mendapat bantuan penyaluran dana zakat.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penyaluran dana zakat pada BAZNAS Kab. Tasikmalaya mampu menaikkan kondisi spiritual mustahik dengan total skor sebelum menerima bantuan dana zakat 57,04 dan mengalami kenaikan setelah menerima bantuan dana zakat sebesar 59,74. Secara umum, mustahik penerima bantuan berada pada kondisi yang baik secara spiritual. Artinya kondisi secara spiritual mustahik mampu menenuhi kondisi spiritual mereka sendiri, dan atas diadakannya pembinaan sebelum menerima bantuan dana zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul malik, Zaini. (2016). "Optimalisasi Pendayagunaan Dana Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Mustahiq Zakat di PKPU Kota Bandung", Volume 2, No.1.
- [2] Ali Nuruddin, Muhammad. (2006). Zakat sebagai Instrumen dalam Kebijakan. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Beik, Irfan Syauqi and Laily Dwi Arsyianti. (2016). Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective. (Journal of Al-Iqtishad), Vol. VII No. 1
- [4] BPS, Persentase penduduk miskin kab. Tasikmalaya dalam <http://tasikmalayabps>
- [5] Hafidhuddin, Didin. (2002). Zakat Dalam Perekonomian Modern. Depok: Gema Insani.
- [6] Pengembangan Ekonomi Islam, Pusat Pengkajian. 2008. Ekonomi Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [7] Rambe. (1 April 2020). Analisis alokasi pengeluaran dan tingkat kesejahteraan Keluarga (Studi kasus, Kecamatan Medan, Kota Sumatera Utara). digilibi.unila.